

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, metode juga dapat dikatakan sebagai cara untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu dalam suatu sistem yang terencana dan teratur.

Metodologi adalah sebagai ilmu atau kajian tentang metode. Sartono Kartodirdjo membedakan antara metode dengan metodologi, metode merupakan cara bagaimana orang memperoleh pengetahuan (*how to know*), sedangkan metodologi mempunyai tingkatan yang lebih tinggi dari pada metode, karena metodologi adalah mengetahui bagaimana harus mengetahui.¹

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah gabungan penelitian lapangan (*field research*), dan penelitian perpustakaan (*library research*), dimana pada penelitian awal penulis fokus pada bahan literasi perpustakaan dan sumber tertulis sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan memperdalam kajian teoritis.² Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku- buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan- laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.³ Dengan menggunakan metode sejarah merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan,

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1992), h. 1-3

² Irhash A Shamad, *Ilmu Sejarah perspektif metodologi dan acuan penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 7- 13

³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 1998), h. 73

mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis fakta dan guna memperoleh data yang kuat dan akurat.

B. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lampau yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.⁴ Dengan demikian untuk memperoleh sejarah yang ilmiah maka diperlukan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode sejarah, karena obyek dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau. Langkah-langkah dalam metode sejarah adalah :

1. Heuristik

Sesuai dengan metode penelitian sejarah, maka langkah awal dari penelitian ini adalah heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber atau data sebanyak mungkin, sumber yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer disini yaitu Buya H. Sya'rani Khalil Dt. Majo Reno. Beliau adalah cucu Syekh Abdurrahman. Sedangkan sumber sekundernya terdiri dari buku, dokumen, arsip, artikel, surat kabar dan internet. Sumber primer dan sumber sekunder didapatkan melalui:

- a. Dalam mencari dan mengumpulkan data, pertama sekali yang penulis lakukan adalah melakukan studi pustaka dengan mencari literatur dan sumber yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Djakarta: UGM, 1993), h. 203

seperti buku, dokumen, arsip, dan artikel, yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Sumber-sumber tersebut penulis temukan baik di lokasi penelitian maupun di perpustakaan seperti perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan UIN Imam Bonjol, perpustakaan Fakultas Adab UIN Imam Bonjol, dan pustaka Universitas Negeri Padang (UNP).

- b. Setelah memperoleh data dari sumber awal, maka penulis melanjutkan pada langkah kedua dalam heuristik yaitu wawancara.

Sebelum penulis melakukan wawancara terlebih dahulu penulis membuat daftar pertanyaan atau pedoman wawancara. Langkah ketiga dalam penelitian heuristik ini adalah melakukan observasi lapangan atau mengadakan pengamatan ke lapangan dengan mengunjungi Nagari Batuhampan Kecamatan Lubiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, karena di Nagari inilah berdiri dan berkembangnya Surau Syekh Abdurrahman Batuhampan.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

2. Kritik Sumber

Kritik sumber merupakan tahap kedua dalam penulisan sejarah, dimana sumber atau data yang diperoleh dilakukan pengkritikkan terlebih dahulu baik intern maupun ekstern. Kritik intern dilakukan untuk menguji kebenaran (*kredibilitas*) fakta. Kritik intern berguna untuk mengetahui kesahihan atau kebenaran informasi baik arsip maupun dokumen yang penulis temui di lokasi surau maupun di pustaka. Sedangkan kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui *otentisitas* dari sumber. Kritik ekstern

dilakukan guna mengetahui otentik atau tidaknya sumber, maksudnya apakah sumber yang didapat tersebut asli atau tidak. Kritik sumber ini dapat dikatakan sebagai langkah dalam penyeleksian data.

3. Interpretasi

Setelah dilakukan kritik sumber langkah selanjutnya adalah menganalisis data yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul, yang selanjutnya digunakan untuk merangkai dan mengungkapkan permasalahan objek. Analisis dan interpretasi (penafsiran kembali) terhadap data yang terkumpul dengan cara pengelompokan data yaitu dengan menganalisis fakta mana yang bisa langsung kita gunakan atau didukung dengan fakta lainnya, yang kemudian merangkai data yang relevan dengan kajian dan dapat dipercaya kebenarannya.⁵

Pada tahap ini sumber fakta yang telah disusun berdasarkan sumber yang teruji dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan eksplanasi dan interpretasi. Sehingga fakta tersebut terangkai saling berhubungan dan menjadi plot atau alur cerita sejarah yang logis berupa Sejarah Pendidikan Islam di Surau Abdurrahman Batu Hampar Abad ke XIX-XX.

4. Historiografi (penulisan)

Langkah terakhir yang penulis lakukan adalah historiografi (penulisan Sejarah). Penulis akan berusaha semampu mungkin untuk memaparkan hasil penelitian yang telah ada dengan merangkai fakta-fakta

⁵ Irhash A Shamad, *op.cit.*, h. 99

yang ada, sehingga membentuk karya tulis ilmiah. Dalam pemaparan ini penulis akan menggunakan pendekatan deskriptif naratif, dan tidak tertutup kemungkinan juga menggunakan pendekatan deskriptif analisa. Sebagai pedoman penulisan, maka yang penulis pakai ialah buku metode penulisan sejarah.



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**